

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah adanya dugaan tentang rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa ini mengakibatkan adanya pandangan buruk terhadap kualitas (mutu) pendidikan di Indonesia, begitu banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk turut membantu peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, mulai dari pembangunan gedung–gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana sekolah, sampai kepada perbaikan kualitas tenaga kependidikan melalui program sertifikasi. Kemudian UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen juga merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tanah air. Salah satu poin penting dari undang–undang tersebut adalah jabatan guru sebagai profesi.

Guru profesional harus memiliki kompetensi akademik dan kompetensi profesional sebagai suatu keutuhan. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang dirumuskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 harus dilihat sebagai suatu keutuhan yang tak terpisahkan dari kompetensi penguasaan bahan ajar yang terkandung di dalam kurikulum, sehingga dapat terwujud harapan yang baik bahwa seorang guru ataupun dosen dapat betul– betul memiliki kemampuan profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma–norma tertentu. Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah

Angga Cathor Priyanto, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut pada peserta didik.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru diharapkan bisa menerapkan strategi pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pada dasarnya strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu : (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan (Degeng, 1989). *Strategi pengorganisasian* berkaitan dengan kegiatan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram; *strategi penyampaian* berkaitan dengan cara penyampaian pembelajaran pada siswa; dan *strategi pengelolaan* berkaitan dengan penataan interaksi antara siswa dengan variabel strategi pengorganisasian serta strategi penyampaian.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak cukup hanya menguasai pengorganisasian isi atau penyampaian pembelajaran saja, tetapi guru pun harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, motivasi belajar harus selalu diperhatikan dengan baik oleh seorang guru sebagai tenaga pengajar, agar siswa dapat belajar dengan giat dan semangat agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu hasil belajar yang memuaskan.

Angga Cathor Priyanto, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis memilih untuk menjadikan rendahnya motivasi di SMK Negeri 11 Bandung sebagai masalah dalam penelitian ini. Masalah ini salah satunya dapat dilihat dari turun naiknya kehadiran siswa yang seharusnya tidak terjadi di SMK Negeri 11 Bandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Nitisemito (1994:165) bahwa tingkat motivasi dapat dilihat dari beberapa indikasi seperti : tingkat absensi yang naik atau turun. Adapun tingkat absensi atau kehadiran siswa ditampilkan dalam tabel kehadiran siswa di SMK Negeri 11 Bandung berikut ini:

Tabel 1.1
Presentasi Absensi siswa SMK Negeri 11 Bandung
Bulan April 2012 – Juli 2012

Tingkat Kehadiran	Bulan				Keterangan
	April	Mei	Juni	Juli	
Jumlah rata-rata ketidakhadiran	4,5%	10,5%	7,5%	12,5%	8,75%
Jumlah rata-rata kehadiran	95,5%	89,5%	92,5%	87,5%	91,25%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	-

Sumber : Bagian Tata usaha SMKN 11 Bandung

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat absensi siswa dari bulan April sampai dengan bulan Juli mengalami turun naik, hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Negeri 11 Bandung. Dengan adanya masalah seperti ini tentunya akan menghambat pencapaian tujuan akhir dalam proses pembelajaran.

Permasalahan lain yang mencerminkan rendahnya motivasi belajar yaitu hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Donald (Sardiman, 1990: 74),

Angga Cathor Priyanto, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“permasalahan motivasi belajar dapat berdampak pada hasil belajar, karena tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar siswa”. Adapun hasil belajar siswa yaitu ujian kompetensi (ujikom) dan ujian nasional siswa program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 11 Bandung mengalami kenaikan dan penurunan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Hasil Ujian Akhir Produktif kelas XII SMKN 11 Bandung
Tahun Ajaran 2010/2011 dan 2011/2012

Jurusan	Tahun 2008/2009		Tahun 2009/2010	
	Ujikom	U.N	Ujikom	U.N
Administrasi Perkantoran	7.56	7.43	7.45	6.83
Akuntansi	7.35	6.97	7.23	6.36
Pemasaran	7.23	6.31	7.31	5.98
Rekayasa Perangkat Lunak	7.02	6.33	7.13	5.24
Multimedia	7.69	6.23	7.56	7.9
Jumlah rata - rata	7.37	6.59	7.33	6.46

Sumber : Bagian Tata usaha SMKN 11 Bandung

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jurusan Administrasi Perkantoran pada tahun ajaran 2008/2009, rata – rata ujian kompetensi (ujikom) yaitu 7.56 sedangkan nilai nilai ujian nasional produktifnya yaitu 7.43, namun pada tahun selanjutnya yaitu tahun ajaran 2009/2010 nilai ujian kompetensi (ujikom) mengalami penurunan sebesar 0.11 poin menjadi 7.45 sedangkan nilai ujian nasional produktifnya mengalami penurunan sebesar 0.60 poin menjadi 6.83. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan penurunan

Angga Cathor Priyanto, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut adalah motivasi belajar siswa administrasi perkantoran mengalami penurunan. Jika hal ini dibiarkan, maka tujuan akhir dari pembelajaran tidak akan tercapai. Karena hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2007: 104), motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi, maka proses pembelajaran akan sulit berjalan dengan lancar.

Menurut Donald (Sardiman, 1990: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa dan didahului dengan adanya tanggapan tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 1990: 75). Selanjutnya Sardiman mendefinisikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Dari pendapat – pendapat diatas bisa dikatakan bahwa kegiatan belajar akan berlangsung baik apabila adanya motivasi untuk belajar. Selain itu, sejalan dengan pendapat Sagala (2007: 104), motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi, maka proses pembelajaran akan sulit berjalan dengan lancar. Adanya motivasi dalam kegiatan belajar sangatlah penting karena motivasi akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang kuat proses pembelajaran akan berlangsung lancar, begitu pula dengan adanya motivasi, hasil belajar siswa akan lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai energi yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 1990:

Angga Cathor Priyanto, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

75). Selain itu, menurut Purwanto (Sagala, 2007: 104), jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapailah hasil – hasil yang semula tak terduga. Oleh karena itu proses pembelajaran, siswa hendaknya diberi motivasi yang tepat agar mereka belajar dan mengeluarkan potensi belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam proses pembelajaran aspek motivasi sering kali terabaikan. Sardiman (1990, 84) menyatakan hasil belajar akan menjadi optimal apabila adanya motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran itu.

Pada tahun 1993 John Keller mensintesis penemuan yang ada tentang psikologi motivasi dan membuat sebuah model pembelajaran yang berlandaskan prinsip – prinsip motivasi, model itu disebut ARCS (Small, 1997). ARCS mencakup empat prinsip motivasi yang harus diperhatikan guru dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberi tantangan bagi siswa. Keempat prinsip motivasi itu adalah *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (keyakinan) dan *Satisfaction* (kepuasan). Keempat prinsip ini mewakili kondisi yang diperlukan seseorang untuk menjadi penuh motivasi.

Menurut Keller (Made Wena, 2009), syarat pertama dalam pembelajaran adalah mendapat perhatian dari peserta didik. Syarat kedua adalah membangun relevansi, meskipun rasa ingin tahu telah muncul namun motivasi akan hilang jika konten yang disajikan dianggap tidak memiliki nilai bagi peserta didik. Ketiga, kondisi yang dibutuhkan adalah keyakinan. Hal ini akan tercapai dengan cara membantu siswa membuat harapan positif untuk sukses. Seringkali siswa merasa

Angga Cathor Priyanto, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak yakin karena mereka tidak faham apa yang diharapkan dari mereka. Dengan menyampaikan tujuan yang jelas dan memberikan contoh prestasi yang dapat diterima, lebih mudah untuk membangun keyakinan. Selanjutnya Keller (2000), menyatakan bahwa jika peserta didik telah menunjukkan adanya perhatian, tertarik pada konten maka mereka akan termotivasi untuk belajar. Tetapi untuk mempertahankan motivasi ini, diperlukan adanya kepuasan. Hal ini merujuk pada perasaan positif tentang pengalaman belajar. Ini berarti siswa menerima pengakuan dan bukti keberhasilan yang mendukung kepuasan intrinsik mereka. Imbalan nyata secara simbolis juga penting untuk memberikan kepuasan.

Prinsip – prinsip motivasi dalam model pembelajaran ARCS ini dapat dicoba diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada prinsip *Attention* (perhatian), guru dituntut untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan rasa ingin tahu, meningkatkan rasa ingin tahu dan mempertahankan rasa ingin tahu siswa dengan cara merangsang siswa secara sensorik maupun inkuiri. Berdasarkan prinsip ini kegiatan pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan siswa dalam mata pelajaran produktif.

Prinsip kedua adalah *relevance* (relevansi), dalam prinsip ini guru perlu menunjukkan hubungan bahan ajar dengan kebutuhan siswa baik dalam kehidupan sehari – hari ataupun hubungan dengan materi lain. Berdasarkan prinsip ini kegiatan pembelajaran dimanfaatkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menjelaskan ide, situasi dan relasi mata pelajaran produktif secara lisan dan tulisan.

Angga Cathor Priyanto, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prinsip ketiga adalah *confidence* (keyakinan), dalam prinsip ini guru harus mengembangkan harapan positif untuk sukses berprestasi, berdasarkan prinsip ini kegiatan pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk melatih siswa mempresentasikan suatu uraian dalam mata pelajaran produktif.

Prinsip keempat adalah *satisfaction* (kepuasan), dalam prinsip ini guru perlu memberi penguatan kepada siswa. Berdasarkan prinsip ini kegiatan pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk melatih siswa mengungkapkan kembali suatu uraian dalam mata pelajaran produktif dengan bahasa mereka sendiri.

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami setiap pelajaran mata pelajaran produktif. Menurut Galton dalam Ruseffendi (Saragih, 2007: 19) dari sekelompok siswa yang dipilih secara acak akan selalu dijumpai siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah, hal ini disebabkan karena kemampuan siswa menyebar secara distribusi normal. Masih menurut Ruseffendi (Saragih, 2007: 19), perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa bukan semata – mata merupakan bawaan lahir, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, pemilihan lingkungan belajar sangat penting untuk dipertimbangkan artinya pemilihan pendekatan pembelajaran harus dapat mengakomodasikan motivasi belajar siswa yang heterogen sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa (Saragih, 2007: 19). Oleh karena itu, kebijakan untuk menerapkan model dalam proses pembelajaran di kelas perlu mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menerapkan strategi pengelolaan motivasional ARCS dalam meningkatkan

Angga Cathor Priyanto, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi belajar siswa sehingga diputuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional ARCS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 11 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang akan diteliti adalah “bagaimana pengaruh penerapan strategi pengelolaan motivasional ARCS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 11 Bandung”. Rumusan masalah ini secara terinci diuraikan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah ada perbedaan peningkatan motivasi belajar dalam mata pelajaran produktif administrasi perkantoran setelah mendapatkan strategi pembelajaran dengan model strategi pengelolaan motivasional ARCS ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif administrasi perkantoran setelah mendapatkan strategi pembelajaran dengan model strategi pengelolaan motivasional ARCS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah menerapkan strategi pengelolaan motivasional ARCS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran setelah mendapatkan strategi pembelajaran dengan model strategi pengelolaan motivasional ARCS .

Angga Cathor Priyanto, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif administrasi perkantoran setelah mendapatkan strategi pembelajaran dengan model strategi pengelolaan motivasional ARCS .

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan alternatif metode dan model mengajar bagi guru dalam mata pelajaran produktif sekaligus membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Secara rinci, manfaat penelitian ini baik bagi peneliti maupun guru adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui alternatif pembelajaran yang dipakai untuk meningkatkan kompetensi dalam mata pelajaran produktif administrasi perkantoran.
2. Tambahan pengetahuan dalam menyusun strategi pembelajaran
3. Tambahan pengetahuan sebagai bahan rujukan bagi pengembangan penelitian mata pelajaran produktif administrasi perkantoran lebih lanjut.